

Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis di Kelas IV SD Negeri Burneh 3

Olga Maharani ¹, M. Fadlillah ²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: olgamaharani90@gmail.com fadlillah@trunojoyo.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to find out how the teacher's strategy and find out how the teacher's obstacles in teaching students with reading and writing difficulties in class IV SDN Burneh 3. This research is a descriptive qualitative research with the research subjects of class IV teachers and 2 students with reading and writing difficulties. Data collection in this study used observation, interview and documentation techniques. The data analysis in this study used the data analysis steps of the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the teacher's strategy in teaching students with reading and writing difficulties is to use an expository learning strategy by utilizing learning media, learning resources, and learning methods that are different from other students, and using an individual approach, and providing special guidance to students with reading and writing difficulties. Teacher barriers in teaching students with reading and writing difficulties are: 1) Lack of support and cooperation from parents, 2) Lack of motivation from within the student, 3) Students' low memory.*

Keywords: *Learning Strategies, Reading Difficulties, Writing Difficulties*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dan mengetahui bagaimana hambatan gurudalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SDN Burneh 3. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas IV dan 2 siswa berkesulitan membaca dan menulis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan memanfaatkan media pembelajaran, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang berbeda dengan siswa lainnya, dan menggunakan pendekatan individual, dan melakukan bimbingan secara khusus kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis. Hambatan guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis yaitu : 1) Kurang adanya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, 2) Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, 3) Daya ingat siswa yang rendah.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Kesulitan Membaca, Kesulitan Menulis

1. PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan demi mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk pada penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru memiliki pengaruh besar pada perubahan-perubahan perilaku peserta didiknya, dimana perilaku peserta didik diperoleh dari pengalamannya terhadap gurunya, baik dalam lingkungan di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Guru juga harus dapat

mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dari peserta didik dengan baik, melalui membaca dan juga menulis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang dijelaskan bahwa secara umum ialah agar dapat membentuk kepribadian dari siswa, yang sesuai dengan masa perkembangan siswa pada sekolah dasar dan juga dapat melakukan pembinaan mendasar yang sesuai dengan pengetahuan teknologi yang bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan dasar secara khusus salah satunya ialah dapat membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis (Zuryanty, 2020). Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka siswa sepatutnya dapat diberikan pengajaran agar dapat memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung, yang nantinya akan diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Mengenai keterampilan yang disebutkan diperkuat kembali dengan UU Sisdiknas pada pasal 34 ayat 3 yang menyebutkan bahwa menulis, membaca, dan menghitung adalah kajian minimal dikaji dalam proses pendidikan dasar. Hal tersebut lah yang menjadi acuan dari tujuan pendidikan sekolah dasar (Zuryanty, 2020). Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan yang penting dan harus didapat dan dikuasai dalam pendidikan sekolah dasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, methode, or series of activities designed to achives a particular educational goals* (David dalam Sanjaya 2006). Berdasarkan rumusan di atas, strategi diartikan sebagai suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.2 Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis

Kesulitan belajar menulis sering disebut juga (*dysgraphia*). Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf-huruf atau symbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut saling berkaitan.

Pada pembelajaran menulis permulaan di kelas I, anak-anak penderita digrafia sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam menulis (Suhartono, 2016).

2.3 Peran Guru dalam Pembelajaran

Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peran dan tugas seorang pendidik antara lain: mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Sardiman, 2011).

2.4 Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca merupakan anak yang tidak dapat membaca walaupun adanya penglihatan, pendengaran, dan inteligensinya normal (bahkan ada yang inteligensinya diatas rata-rata), serta memiliki keterampilan berbahasa. Pendapat lain mengatakan bahwa kesulitan membaca merupakan kesulitan belajar yang berhubungan rekognisi dan akurasi kata, decoding yang buruk dan mempunyai kemampuan yang lemah dalam mengeja (Widyorini *et al*, 2017). Kesulitan belajar membaca atau disleksia Menurut Reynolds adalah hambatan belajar dalam bahasa yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pengenalan huruf, seperti membaca, menulis, dan mengeja sebagaimana pengucapannya. Menurut Bryan dan Bryan Disleksia merupakan suatu bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, yang secara historis menunjukkan perkembangan bahasa yang lambat dan hampir selalu bermasalah dalam menulis dan mengeja serta kesulitan dalam mempelajari sistem representational misalnya berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa Disleksia memiliki kesulitan dalam belajar mengenai kebahasaan, baik dari mengenali atau membedakan huruf, mengeja, serta mengalami kelambatan dalam belajar. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kesulitan membaca ialah kesulitan yang dialami oleh seseorang yang memiliki indera penglihatan, pendengaran, dan inteligensi yang normal dalam kegiatan mengeja, menuturkan kata-kata, atau dalam kegiatan membaca.

2.5 Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis atau disgrafia merupakan kesulitan yang dialami anak dalam menggambarkan simbol-simbol bunyi agar menjadi simbol huruf atau simbol angka. Adapun tahapan dalam kesulitan menulis ada beberapa tahap, di antaranya: mengeja, menulis, permulaan, dan menulis lanjutan/ekspresif/komposisi (Urbayatun *et al*, 2019). Menurut Abdulrahman yang dimaksud dengan kesulitan menulis ialah suatu kondisi ketidakmampuan dalam mengingat cara dalam menulis huruf atau menulis simbol-simbol matematika. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan menulis ialah suatu kondisi seorang individu yang mengalami kesulitan dalam menuliskan suatu huruf-huruf atau simbol-simbol. Pengertian Disgrafia Menurut (Yusuf & Dkk, 2003) merupakan

suatu gangguan atau kesulitan dalam mengikuti satu atau lebih bentuk pengajaran menulis dan keterampilan yang terkait dengan menulis seperti mendengarkan, berbicara, membaca.

2.6 Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Adapun faktor penyebab kesulitan menulis ialah: *pertama*: adanya gangguan pada motorik, *kedua*: terjadinya gangguan pada perilaku, *ketiga*: terjadinya gangguan pada persepsi, *keempat*: terjadinya gangguan pada memori, *kelima*: terjadinya gangguan pada gerakan tangan, *keenam*: adanya gangguan pada anak ketika memahami instruksi, *ketujuh*: adanya gangguan melakukan *cross modal* (Minsih, 2020).

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membuat gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang akan diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan ingin memperoleh gambaran secara detail dan mendalam mengenai strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis.

Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan lain sebagainya. (Husaini *et al*, 2006)

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut juga dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian (Sugiyono, 2016).

Dalam melakukan pengambilan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan data melalui pertimbangan tertentu dan juga melalui kriteria tertentu. Dengan kata lain, *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok sampel yang didasarkan melalui ciri-ciri maupun sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hamidi, 2010).

Adapun kriteria dalam menentukan subjek penelitian yaitu: 1) Guru yang memiliki wewenang dalam mengkoordinir dan mengatur seluruh proses pembelajaran di kelas SD

Negeri Burneh 3; 2) Guru wali kelas di SD Negeri Burneh 3; 3) Siswa yang mengalami kesulitan membaca; 4) Siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwasannya subjek penelitian ini terdiri dari guru kelas dan 2 siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SDN Burneh 3, Kabupaten Bangkalan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara maupun sumber. Ada banyak metode dan prosedur yang dikembangkan untuk memperoleh data yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif (Lexy J, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis Data

Bagian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Deskripsi hasil penelitian tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis yang dilakukan secara kualitatif deskriptif.

Peneliti akan menguraikan hasil data yang diperoleh dari beberapa informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Burneh 3 yaitu mengenai strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis. Subjek yang digunakan yaitu guru kelas IV dan 2 siswa berkesulitan membaca dan menulis.

Tabel 4. 1 Daftar Nama Informan Peneliti

No	Nama	Keterangan
1.	Roliah, S.Pd.	Guru Kelas IV SD Negeri Burneh 3
2.	M. Farid Al Ayyubi	Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis Kelas IV
3.	Mohammad Abizam	Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis Kelas IV

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16-18 Mei 2024. Pertama, peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 dan 17 Mei 2024 untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang dikuasai oleh siswa dan peran guru sebagai pembimbingnya. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV pada tanggal 18 Mei 2024 mengenai bagaimana strategi yang digunakan dan hambatan yang dialami dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis.

Sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif deskriptif, langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah mereduksi data. Reduksi data ini dilakukan untuk menggolongkan dan mengorganisasikan hasil observasi dan wawancara sesuai hasil penelitian. Berikut akan disajikan hasil wawancara dan observasi mengenai strategi dan hambatan guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV.

4.1.1 Strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 dijelaskan bahwa strategi yang digunakan guru kelas IV dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3 yaitu strategi pembelajaran ekspositori (strategi pembelajaran langsung) karena pada strategi pembelajaran ini merupakan bentuk pendekatan yang berorientasi pada guru. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang sangat dominan, dimana guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran dikuasai dengan baik. Sehingga guru menggunakan strategi ini dengan memanfaatkan adanya penggunaan media, metode, dan pendekatan secara individual kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis karena fokus utama strategi ini pada kemampuan akademis siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas IV di SD Negeri Burneh 3 terkait penggunaan media pembelajaran untuk mendorong siswa berkesulitan membaca dan menulis belajar dengan cepat, tepat, mudah dan benar yaitu sebagai berikut.

Terkadang saya menggunakan media khusus bagi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis, misalnya menggunakan media kartu baca untuk siswa yang kesulitan membaca, dengan adanya media ini siswa jadi lebih semangat belajar. Untuk menulis biasanya saya sering menggunakan gambar-gambar yang menarik lalu meminta siswa tersebut untuk menulis di bukunya.

Data tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 di ruang kelas IV SD Negeri Burneh 3 menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu baca saat mengajar siswa berkesulitan membaca dan

menulis. Dengan adanya media pembelajaran, mempermudah guru dalam membimbing siswa yang berkesulitan membaca dan menulis dalam mengenal huruf dan menulis. Seperti hal nya pada saat proses pembelajaran dimana guru menggunakan media kartu baca dalam membimbing siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf, merangkai susunan kata melalui gambar yang ada, lalu membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat di buku tulis. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran itu sangat beraneka ragam, maka guru harus melakukan pemilihan media berdasarkan tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai dan sesuai dengan karakteristik siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lilik.



Gambar 4. 1 Proses Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Baca

“Iya mbak, saya sesuaikan dengan karakter, kebutuhan, dan kompetensi yang harus dikuasai anak tersebut. Seperti siswa yang kesulitan membaca jadi saya menggunakan media kartu baca, pokoknya saya sesuaikan kebutuhan siswa”

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV, yaitu

“Iya, kadang ibu menggunakan gambar-gambar, terus ada kartu seperti huruf-huruf gitu kalau belajar”

Hal serupa di jelaskam oleh MA, terkait penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas

“Menggunakan kartu yang ada hurufnya dan pernah ada gambar gitu. Iya, lebih mudah kalau belajar”

Berdasarkan wawancara di atas, guru menggunakan media pembelajaran untuk strategi pembelajaran di kelas bagi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis. Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini sangat berpengaruh pada perkembangan belajar siswa agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, Terutama sumber belajar yang digunakan siswa. Ibu Lilik mengatakan adanya sumber belajar yang berbeda bagi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis



Gambar 4. 2 Penggunaan Media Kartu Baca

”Saya menggunakan sumber belajar yang berbeda dari siswa lainnya, misalnya buku mahir membaca untuk siswa yang kesulitan membaca”

Karena kemampuan belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda, terutama siswa yang berkesulitan membaca dan menulis. Jadi, siswa tersebut menggunakan kurikulum penyesuaian, seperti yang dikatakan Ibu Lilik

”Iya, tetapi untuk siswa yang berkesulitan membaca dan menulis mengikuti kurikulum penyesuaian, karena menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. Jika siswa tersebut memakai kurikulum yang sama dengan siswa yang lain itu belum terlaksana tujuan pembelajaran.”

Kurikulum penyesuaian adalah pendekatan pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu siswa khususnya bagi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis. Tujuannya adalah untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa tersebut, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam aspek membaca dan menulis. Penyesuaian kurikulum untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru kelas melibatkan beberapa strategi seperti yang dikatakan Ibu Lilik.

Jadi penyesuaian kurikulum yang digunakan untuk siswa yang kesulitan membaca dan menulis ini seperti pendekatan berbasis individu karena ini sudah kelas 4 jadi saya menerapkan bimbingan secara intens untuk anak yang belum bisa membaca dan menulis ini. Kemudian penggunaan materi bacaan dan menulis yang disesuaikan jadi materi ini saya pilih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan metode pembelajaran yang saya gunakan

Dengan menggunakan kurikulum penyesuaian yang tepat, siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dapat diberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi akademik mereka secara maksimal. Untuk itu penilaian untuk siswa yang

mengalami kesulitan membaca dan menulis mempertimbangkan kondisi dan kemampuan siswa tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lilik.

Untuk saat ini, memang KKM untuk anak berkesulitan membaca dan menulis masih mengikuti KKM yang sudah ditentukan guru dan sekolah, dan untuk penilaiannya pas dengan KKM yang ditentukan, karena jika dibawah KKM siswa tersebut tidak bisa naik ke jenjang berikutnya.

Meskipun mengikuti KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah, tetapi guru kelas evaluasi harus tetap dilakukan dengan pendekatan yang memperhitungkan kebutuhan dan perkembangan siswa secara individual. Oleh karena itu guru melakukan beberapa bentuk penyesuaian yang dilakukan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk memenuhi kebutuhan anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di kelas "Untuk tes siswa yang berkesulitan membaca dan menulis harus disesuaikan dengan kemampuannya dimana tesnya berbeda dengan siswa yang lain. Contoh : melengkapi bacaan yang benar dsb."

Dengan diberikan tes, soal, atau tugas yang berbeda dengan siswa lainnya ini bertujuan agar siswa yang berkesulitan membaca dan menulis dapat lebih mudah mengakses dan memahami materi, serta dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu Ibu Lilik selaku guru kelas mengungkapkan adanya pendekatan pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran di kelas sebagai strategi yang digunakan seperti yang dijelaskan saat wawancara sebagai berikut.

Iya, saya menggunakan pendekatan individual kepada siswa tersebut. misalnya, setelah siswa yang lain diberi tugas saya memanggil dia secara individu untuk belajar membaca dan menulis dan juga jika ada waktu senggang misalnya pada waktu istirahat dia dipanggil untuk belajar kembali meski cuma 10 menit

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis yaitu MFAA

"Iya membantu, kadang dipanggil buat belajar dengan ibu kak"

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16-18 Mei 2024 yang telah dilakukan guru menerapkan pendekatan individual dengan membimbing siswa yang berkesulitan membaca dan menulis secara individual, hal ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, sehingga siswa yang berkesulitan membaca dan menulis dapat mencapai potensi belajar maksimalnya. Jadi, dengan pendekatan individual siswa lebih termotivasi ketika mereka merasa bahwa pembelajaran relevan dengan minat dan kebutuhan mereka.

Guru tidak hanya menggunakan strategi melalui pendekatan individual, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa yang berkesulitan membaca dan menulis saat pembelajaran di kelas seperti dijelaskan oleh guru saat wawancara.

Biasanya untuk siswa yang berkesulitan baca di kelas saya mbak menggunakan metode alfabetik, kemudian metode fonik jadi diajak mengenal bunyi-bunyi huruf lalu menjadi suku kata dan kata, terkadang saya juga membantu mengeja bacaan yang benar seperti metode membaca dasar. Dan juga saya selingi dengan permainan kartu dengan menggunakan media kartu baca agar siswa bersemangat.

Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran seperti yang dijelaskan dapat mempermudah guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis. Karena pada metode pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam belajar berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Seperti hal nya pada saat observasi guru selalu membimbing siswa berkesulitan membaca dan menulis dalam mengidentifikasi huruf-huruf vokal, konsonan, diftong, digraph, dan huruf yang bentuknya hampir sama, dan guru juga membimbing siswa dalam merangkai susunan kata dengan tepat.



Gambar 4. 3 Bimbingan Guru pada saat belajar membaca

Kemudian guru mengungkapkan strategi pembelajaran yang lain yang diterapkan ketika mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis, seperti yang dijelaskan saat wawancara.

Untuk strategi yang saya gunakan untuk siswa yang kesulitan membaca menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti metode alfabetik, metode fonik dll , karena lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk anak yang berkesulitan menulis biasanya strategi yang saya gunakan yaitu terkadang menjiplak huruf seperti menyambungkan titik-titik, menjiplak bentuk huruf jika anak tersebut sudah lancar ya menulis tanpa bantuan garis dan titik-titik dengan huruf- huruf

untuk membentuk kata dan kalimat singkat. Setiap hari saya biasanya untuk membaca dan menulis tidak hanya pada proses pembelajaran saya juga berkordinasi dengan orang tua nya. Dan saya juga mengutamakan program literasi tidak hanya untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca tetapi untuk seluruh siswa agar mereka terbiasa untuk membaca.

Data tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 di ruang kelas IV SD Negeri Burneh 3 menunjukkan bahwa guru juga membimbing siswa berkesulitan menulis dalam menulis kata dan kalimat. Lalu guru juga membimbing siswa untuk menulis dengan cara di dekte, hal tersebut dilakukan guru agar dapat melatih keterampilan menulisnya dan sejauh mana kemampuan yang dikuasai siswa dalam menulis. Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, guru dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan efektif bagi siswa berkesulitan membaca dan menulis, membantu siswa tersebut mengatasi hambatan nya dan dapat mencapai potensi penuh terutama dalam literasi. Oleh karena itu guru sangat memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya ketika di dalam kelas. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu seperti apersepsi untuk siswa berkesulitan membaca dan menulis ketika memulai pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lilik.



Gambar 4. 4 Bimbingan Guru pada saat belajar menulis

”Jadi untuk apersepsi ini untuk seluruh anak mbak. Tetapi saya terkadang memberi suatu gambar yang menarik kemudian dia menceritakan ada apa saja yang dia lihat dalam gambar tersebut.”

Adanya apersepsi dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki siswa berkesulitan membaca dan menulis sebelumnya. Jadi memungkinkan guru untuk menilai pengetahuan awal siswa dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya itu bahasa yang disampaikan guru ketika menyampaikan informasi atau mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa, seperti yang dikatakan Ibu Lilik saat wawancara

”Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tersebut. bahasanya harus singkat dan jelas tidak berbelit-belit.”

Strategi ini dilakukan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa yang berkesulitan membaca dan menulis dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan jelas dan efektif. Selain itu guru kelas juga memberikan penguatan positif kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis seperti

“Dengan memberikan pujian di depan teman-temannya ketika anak berkesulitan membaca dan menulis mengerjakan dengan baik agar termotivasi untuk belajar lagi Mbak.”

Upaya lain yang dilakukan guru untuk menggunakan strategi pembelajaran bagi siswa berkesulitan membaca dan menulis yaitu dengan memberikan penguatan positif seperti yang dijelaskan oleh siswa berkesulitan membaca dan menulis saat wawancara bernama MFAA dan MA ketika bertanya bagaimana apresiasi yang ibu guru lakukan ketika kamu bisa menyelesaikan tugas atau berhasil dalam mengerjakan sesuatu, kemudian kedua siswa menjawab *“Dikasih pujian, kadang pernah dikasih hadiah”*.

Selain itu, guru harus terus berupaya mengoptimalkan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk siswa berkesulitan membaca dan menulis, dengan terus memberikan motivasi kepada siswa agar terus konsisten dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lilik

“Dengan diberikan perhatian khusus dan diberi bimbingan secara individual agar bisa membaca dan menulis dengan lebih lancar. dan saya selalu memberikan semangat mbak ke siswa tersebut.”

Berdasarkan wawancara dapat diperoleh informasi bahwa motivasi sangat penting dan menjadi faktor kunci dalam proses belajar yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Dengan adanya motivasi membantu seberapa keras siswa dalam belajar, seberapa tekun dalam menghadapi tantangan, dan seberapa baik mereka mampu mencapai tujuan akademiknya. Seperti yang diungkapkan Ibu Lilik

“Alhamdulillah untuk saat ini 2 siswa tersebut itu mengalami perkembangan yang sangat maju, sudah mulai lancar dalam menulis dan membacanya”

Dari hasil observasi guru selalu membimbing dua siswa tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya. Terlihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa strategi pembelajaran sangat penting dimiliki oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan baik. Kemudian dengan adanya strategi pembelajaran yang bervariasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, semua

siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang telah diupayakan oleh guru guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung (ekspositori) dengan memanfaatkan adanya penggunaan media pembelajaran khusus yang digunakan oleh guru seperti media kartu baca. Media kartu baca ini adalah media yang sering digunakan oleh guru untuk mengajar siswa berkesulitan membaca, dan media gambar untuk siswa berkesulitan menulis. Lalu strategi yang digunakan guru yaitu menggunakan kurikulum penyesuaian dengan tingkat materi yang berbeda dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan panduan pelaksanaan pendidikan inklusif dari Kemendikbudristek bahwa agar sekolah dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus maka dapat menerapkan model kurikulum duplikasi dan modifikasi. Model kurikulum duplikasi diperuntukkan siswa berkebutuhan khusus yang mampu mengikuti pembelajaran seperti siswa reguler lainnya sehingga kurikulumnya disamakan, sedangkan kurikulum modifikasi adalah kurikulum yang diubah atau diadaptasi oleh guru agar sesuai dengan kemampuan siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Guru juga menggunakan pendekatan secara individual kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis. Kemudian, strategi guru yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu dengan menggunakan metode membaca dasar, metode alfabetik, dan metode fonik untuk siswa berkesulitan membaca. Sedangkan untuk siswa berkesulitan menulis, guru menggunakan metode menjiplak huruf. Guru pada awal pembelajaran selalu memberikan apersepsi kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis, guru selalu memberikan penguatan positif dan selalu mengadakan bimbingan secara individual.

4.1.2 Hambatan guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 dijelaskan bahwa guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis mengalami hambatan dalam mengajar terutama melaksanakan strategi pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini juga sejalan dengan observasi dimana guru terlihat kesulitan dalam membimbing siswa pada saat proses pembelajaran. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis pada saat wawancara di dalam kelas IV SD Negeri Burneh 3, yang beralamat di Jl. Telaga Nangka No. 58 Desa/Kecamatan Burneh yaitu

diantaranya karena terdapat kekurangan yang memang dimiliki siswa, seperti yang dijelaskan guru kelas saat wawancara.

Kalau untuk MA mbak faktor penyebabnya dalam diri siswa tersebut memang sejak lahir sudah mempunyai kelemahan pada pola berfikirnya terutama dalam belajar, karena dia termasuk mempunyai IQ yang rendah di bawah normal, sehingga dia mempunyai keterbatasan dalam membaca dan menulis.

Kemudian guru kelas juga menjelaskan Kendala/hambatan yang dialami kembali lagi pada siswanya, kita sudah berusaha sebaik mungkin untuk siswa tersebut bisa membaca/menulis. Mungkin karena sikap atau perilakunya di dalam kelas terkadang kebanyakan diam, kurang aktif, dan ketika diminta untuk membaca/menulis terkadang tidak mau, kadang siswa itu sering lupa dan kurangnya kemauan dari dalam diri siswa tersebut. Dan juga tidak ada dorongan dari orang tua, saya sebagai guru sudah berupaya tapi sampai rumah tidak ada bimbingan yang diberikan lagi.

Data tersebut juga sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 17 Mei 2024 pada saat guru membimbing siswa berkesulitan membaca dan menulis. Terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis yaitu adanya sikap/perilaku yang dimiliki siswa. Seperti pada saat proses pembelajaran terkadang siswa kurang aktif dan kurangnya kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, tentunya guru harus mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV.



Gambar 4. 5 Siswa yang sering diam dan kurang aktif

Solusinya itu biasanya saya sering memberikan waktu tambahan terkadang pada saat jam istirahat/setelah pulang sekolah untuk belajar kembali. Dan pada saat proses pembelajaran kalau ada membaca ibu minta untuk membaca juga, kemudian kadang ibu kasih tulisan di bukunya untuk ditulis ulang lagi dan untuk di baca-baca dan besoknya saya tanya lagi apakah sudah lancar membaca tulisan yang ibu berikan. Saya juga berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menarik motivasi dan kemauan anak untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3. Ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru. Yang pertama, kurang adanya dukungan dan kerja sama dari orang tua siswa. Kedua, dari dalam diri siswa. Dimana siswa terkadang kurang bersemangat dan diam pada saat pembelajaran dan lebih asyik dengan kegiatannya sendiri. Ketiga, daya ingat siswa. Siswa yang berkesulitan membaca dan menulis memiliki daya ingat yang rendah sehingga cenderung lebih lama dalam mengajar.

Guru terus berupaya untuk memberikan waktu tambahan untuk belajar saat istirahat atau pulang sekolah dan guru juga berupaya untuk terus memberikan dorongan motivasi kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis. Kemudian guru juga melakukan cara memberikan tulisan-tulisan di buku siswa untuk dibaca dan diulang-ulang di rumah. Hal ini juga penting bagi guru untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan literasi dan menulis siswa di kelas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3

Guru kelas IV di SD Negeri Burneh 3 dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung (ekspositori) dengan memanfaatkan yang pertama yaitu, adanya penggunaan media kartu baca. Kedua, menggunakan kurikulum penyesuaian dengan tingkat materi yang berbeda dengan siswa lainnya dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkesulitan membaca dan menulis. Ketiga, guru menggunakan pendekatan secara individual. Keempat, guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode membaca dasar, metode alfabetik, dan metode fonik untuk siswa berkesulitan membaca, sedangkan untuk siswa berkesulitan membaca dan menulis guru menggunakan metode menjiplak huruf. Kelima, guru selalu memberikan apersepsi dan penguatan positif bagi siswa berkesulitan membaca dan menulis.

Salah satu bentuk strategi yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong siswa belajar cepat, tepat, mudah, dan benar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakannya Suparman (2004) mengatakan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau data kepada orang yang menerimanya. Media dapat berupa gambar, alat elektronik, buku, model, dll. Media

pembelajaran dikategorikan ke dalam beberapa kategori, seperti: (a) media cetak dan non-cetak; (b) media elektronik dan non-elektronik; (c) media proyeksi dan non-proyeksi; dan (d) media tradisional dan modern.

Media yang digunakan guru kelas IV sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media khusus untuk siswa berkesulitan membaca dan menulis dimana media yang digunakan oleh guru kelas yaitu menggunakan kartu baca. Kartu baca adalah media yang sering digunakan oleh guru kelas dalam mengajar siswa yang berkesulitan membaca, karena dengan media ini sering digunakan untuk membantu dalam mengingat informasi. Kemudian media yang digunakan oleh guru untuk siswa yang berkesulitan menulis menggunakan gambar-gambar menarik lalu siswa diminta untuk menulis di bukunya. Dalam penggunaan media pembelajaran ini guru menyesuaikan dengan karakter, kebutuhan, dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa berkesulitan membaca dan menulis. Kemudian, untuk sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas juga berbeda dengan siswa lainnya.

Tujuan guru kelas IV untuk siswa berkesulitan membaca dan menulis setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan yaitu supaya keterampilan membaca dan menulis siswa dapat berkembang seperti siswa kelas IV yang lain dimana seharusnya sudah lancar dalam membaca dan menulis. Sejalan dengan pendapat Purwatiningsih (2014) Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran salah satunya yaitu faktor tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, karena faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, ini diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan pengajaran ini menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, guru kelas menggunakan kurikulum penyesuaian bagi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis. Penyesuaian kurikulum yang digunakan oleh guru lebih menekankan pada pendekatan berbasis individu. Jadi, guru melakukan bimbingan secara intens kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis. Penggunaan materi juga disesuaikan dengan Tingkat pemahaman siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. Jadi, untuk penilaiannya mengikuti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga guru melakukan beberapa bentuk penyesuaian dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya demi memenuhi kebutuhan anak yang berkesulitan membaca dan menulis dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru kelas.

Guru dalam hal mengajar tentunya banyak upaya yang harus dilakukan agar perubahan yang diinginkan dapat terwujud. Begitu juga pendekatan dalam mengajar juga

salah satu bentuk strategi guru untuk mencapai perubahan bagi siswa. Guru kelas IV di SD Negeri Burneh 3 menggunakan pendekatan individual sebagai salah satu strategi mengajarnya. Guru kelas mengadakan bimbingan secara individual dengan belajar jika ada waktu senggang misalnya pada waktu istirahat atau sepulang sekolah selama 10-15 menit. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparman (2004) hal yang perlu dipertimbangkan adalah pola-pola pembelajaran, baik dalam kelompok besar (klasikal), kelompok kecil, atau pembelajaran individual. Oleh karena itu apabila pembelajaran yang dilaksanakan bersifat individual, maka metode yang tepat adalah tutorial, bimbingan individual, tugas mandiri, dan lain-lain.

Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca yaitu dengan menggunakan metode alfabetik, metode fonik dimana guru kelas selalu mengajak siswa memperkenalkan huruf-huruf abjad lalu merangkai menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Dan guru kelas menggunakan metode membaca dasar dimana guru kelas selalu membimbing siswa nya ketika mengalami kesulitan membaca, dengan membantu dalam mengeja bacaan yang benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2010) yang mengatakan dalam mengatasi kesulitan membaca ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca khusus bagi siswa berkesulitan belajar diantaranya yaitu metode membaca dasar, dimana siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf abjad, lalu menggunakan metode fonik, metode alfabetik dan lain sebagainya.

Kesulitan belajar membaca sering dikaitkan dengan kesulitan belajar menulis karena keduanya saling berkaitan. Guru kelas harus mampu mencari dan memilih strategi yang cocok untuk membantu anak dalam belajar menulis. menurut Yusuf, dkk (2003) ada beberapa strategi yang dapat dipilih oleh guru untuk membantu siswa berkesulitan menulis yaitu, 1) Strategi kegiatan pra menulis, kegiatan ini dilakukan dengan berlatih menggunakan alat tulis, misalnya dengan memegang pensil, posisi duduk, dan jarak mata dengan buku. 2) Menjiplak huruf, kegiatan ini diawali dengan kegiatan menarik garis, membuat benuk-bentuk datar, menyambung titik, menelusuri garis, dan menjiplak huruf. 3) Menulis huruf balok, aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan melatih berbagai indra (multisensory), anak-anak melihat cara menulis, dan sekaligus menelusuri contoh huruf. 4) Menulis bersambung, tahap ini adalah masa transisi dari tulisan balok ke tulisan bersambung. Strategi yang dipilih guru kelas IV dalam membimbing siswa berkesulitan menulis yaitu dengan menggunakan metode menjiplak huruf, ada satu siswa yang sudah berkembang keterampilan menulisnya, dan satu siswa yang masih belum lancar. Jadi, guru menerapkan metode menjiplak huruf seperti

menyambung titik-titik, menjiplak bentuk huruf dan apabila siswa sudah guru meminta siswa untuk menulis kata dan kalimat yang singkat. Guru kelas selalu membiasakan siswa yang berkesulitan ini untuk membaca dan menulis pada saat proses pembelajaran. Strategi lain yang diterapkan guru kelas yaitu dengan berkoordinasi atau menjalin kerja sama dengan orang tua siswa yang berkesulitan membaca dan menulis agar dapat diberikan bimbingan dan perhatian lebih lagi dari orang tua siswa ketika berada di rumah. Selain melakukan kerja sama dengan orang tua, guru juga melakukan kegiatan pembiasaan untuk seluruh siswa yaitu dengan membiasakan anak untuk literasi dan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Strategi guru kelas pada saat pembelajaran, dimulai dengan adanya apersepsi. Apersepsi tidak hanya untuk siswa regular tetapi guru kelas juga memberikan apersepsi kepada siswa yang berkesulitan membaca dan menulis. Sejalan dengan pendapat Nuraini *et al*, (2003) melakukan apersepsi yaitu berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Cara guru kelas melakukan apersepsi kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis yaitu dengan menceritakan apa saja yang sudah dipelajari kemarin, lalu guru mengaitkan dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan siswa mendeskripsikan apa saja yang dilihat. Hal ini dilakukan guru untuk menilai pengetahuan awal siswa dan guru bisa menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga berupaya semaksimal mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dimana bahasanya jelas dan tidak berbelit-belit, hal itu mempermudah bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sardiman (2011) berpendapat ada sembilan peranan guru dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu peran guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Jadi, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan, serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan juga daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. Pemberian perhatian juga sangat diperlukan untuk mempertahankan minat belajar siswa. Pemberian perhatian ini bisa diwujudkan dalam pemberian *reward system* dalam bentuk barang. Bukan hanya *reward system* berupa pujian. *Reward system* ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dan minat belajarnya tinggi. Guru kelas IV selalu memberika penguatan positif kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis. Seperti berupa pujian di depan teman-temannya ketika berhasil mengerjakan dengan baik, kemudian guru kelas juga mengapresiasi siswa dengan memberikan hadiah dalam bentuk barang. Hal ini sangat bermanfaat untuk membangun motivasi siswa berkesulitan membaca dan menulis.

Adapun perubahan yang ada pada siswa berkesulitan membaca dan menulis setelah adanya strategi yang dilakukan oleh guru kelas melalui perhatian yang diberikan secara khusus dan diberi bimbingan secara individual dengan guru, namun pada saat pengambilan data terdapat kendala atau hambatan dimana ketika guru melakukan bimbingan secara individual kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis siswa tersebut sering mendapat gangguan dari siswa lainnya, sehingga siswa ketika mendapatkan bimbingan sering tidak fokus. Hal ini terjadi karena guru memberikan bimbingan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan banyak siswa. Akan tetapi, kemampuan siswa berubah berdasarkan strategi dan kemauan dari diri siswa. Siswa selalu berusaha untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh guru. Oleh karena itu perubahan siswa dapat terlihat, yang awalnya susah mengenal huruf sudah dapat mengetahui semua huruf abjad dan dapat membaca walau masih mengeja dan belum bisa secara 100%, dan keterampilan menulis nya juga mulai meningkat. Meskipun belum meningkat secara maksimal akan tetapi perubahan dapat terlihat dengan jelas.

4.2.2 Hambatan guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3

Hambatan yang dialami guru kelas dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di SD Negeri Burneh 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang adanya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa. Kurangnya dukungan dan kerjasama orang tua seperti hanya menitikberatkan kepada guru dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca dan menulis, tanpa ada timbal balik kerjasama yang dilakukan orang tua ketika anaknya berada di rumah.
- b. Dari dalam diri siswa. Siswa yang berkesulitan membaca dan menulis terkadang cenderung kurang bersemangat dan diam pada saat belajar, siswa lebih asyik dengan kegiatan-kegiatannya sendiri. Seperti tidak ada kemauan untuk belajar membaca dan menulis secara langsung dari diri siswa, sehingga ketika tidak ada arahan dan dukungan dari guru maka siswa tidak ada inisiatif untuk belajar sendiri. Selain hal tersebut ada siswa yang malas dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk belajar membaca, menulis dan terkadang tidak masuk sekolah.
- c. Daya ingat siswa. Daya ingat siswa menjadi kendala bagi guru karna guru sering terkendala dengan siswa yang memiliki daya ingat yang rendah, sehingga dalam belajar membaca siswa cenderung lama dalam pemahaman dan mengenal huruf. Selain rendahnya daya ingat siswa, kemampuan intelegensinya juga rendah sehingga

peningkatan kemampuan dalam membaca dan menulis cenderung sedikit lambat dalam berkembang.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan siswa yang berkesulitan membaca dan menulis kelas IV SD Negeri Burneh 3 ialah:

- a. Guru memberikan tugas khusus kepada siswa yang berkesulitan membaca dan menulis pada buku siswa agar dapat dibaca dan ditulis diulang-ulang ketika di rumah, hal tersebut dilakukan guru agar siswa menjadi rajin dalam belajar membaca dan menulis ketika di rumah.
- b. Guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa pada waktu jam istirahat atau sepulang sekolah. Guru kelas juga tetap berusaha mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis dengan memanggil siswa untuk maju ke depan untuk menulis atau membaca.
- c. Guru juga melakukan cara belajar yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggunakan metode yang

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis kelas IV di SD Negeri Burneh 3 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis ialah menggunakan strategi pembelajaran langsung (ekspositori) dengan memanfaatkan adanya penggunaan media pembelajaran kartu baca untuk siswa yang berkesulitan membaca, kemudian guru menyediakan media gambar untuk siswa berkesulitan menulis. Guru menggunakan sumber belajar berbeda yaitu buku mahir membaca bagi siswa berkesulitan membaca. Guru kelas juga menggunakan pendekatan individual atau bimbingan secara individual kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Kemudian guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode alfabetik, metode fonik, metode membaca dasar dan juga diselingi dengan metode permainan agar tidak bosan. Sedangkan untuk siswa berkesulitan menulis guru menggunakan metode menjiplak huruf, menulis kata, dan menulis kalimat. Guru juga memberikan penguatan positif dan perhatian khusus bagi siswa berkesulitan membaca dan menulis.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis ialah kurang adanya dukungan dan kerja sama dari orang tua siswa, siswa yang berkesulitan membaca dan menulis terkadang kurang bersemangat dalam belajar, diam, dan malas. Kemudian daya ingat siswa rendah. Solusi guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan tugas khusus kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis, guru memberikan bimbingan secara individual, dan guru juga melakukan cara belajar yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik siswa berkesulitan membaca dan menulis.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang diharapkan akan dapat membantu pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi sekolah

- Kepada pihak sekolah agar memberikan perhatian lebih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya kesulitan membaca dan menulis. Tidak hanya memberikan kuasa penuh terhadap guru kelas, namun pihak sekolah dan guru kelas harus bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal itu perlu dilakukan agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.
- Sekolah dapat menyediakan tempat khusus untuk belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, agar guru kelas dapat memberikan bimbingan dengan nyaman.

2. Bagi Guru

- Kepada guru-guru agar dapat terus meningkatkan dan melakukan cara-cara atau strategi baru yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis terutama di kelas IV. Serta dapat membangun kerja sama yang lebih baik dengan orang tua siswa.
- Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis di tempat khusus atau tempat yang lebih kondusif agar ketika belajar siswa yang berkesulitan membaca dan menulis tidak diganggu oleh siswa lainnya.
- Guru dapat memberikan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan yang menarik perhatian siswa untuk mau belajar sehingga siswa berkesulitan membaca dan menulis tidak mudah bosan.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya menyadari bahwa dengan diberikannya jam tambahan merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa yang kesulitan belajar khususnya siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, oleh karena siswa seharusnya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran atau bimbingan yang diberikan guru.

4. Bagi peneliti lain

- Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.
- Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan strategi-strategi lain dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis di kelas IV SD Negeri Burneh 3.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian* (1st ed.). Malang: UMM Press.
- Loeziana. (2017). Urgensi mengenal ciri disleksia. *Jurnal Al-Raniry Bunnaya*, 3(2), 50.
- Minsih. (2020). *Pendidikan inklusif sekolah dasar*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Purwatiningtyas, M. (2014). Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learners) di sekolah inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/14353/1/SKRIPSI.pdf>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2016). Pembelajaran menulis untuk anak disgrafia di sekolah dasar. *Transformatika UPBJJ-UT Semarang*, 12(1).
- Suparman, M., & Atwi. (2004). *Desain instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan belajar dan gangguan psikologis ringan pada anak (implementasi pada anak usia sekolah dasar)*. Yogyakarta: K-Media.

Widyorini, E., & Tiel, J. M. V. (2017). *Disleksia: Deteksi, diagnosis, penanganan di sekolah dan di rumah*. Jakarta: Prenada.

Yusuf, M., & et al. (2003). *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*. Solo: Tiga Serangkai.

Zuryanty. (2020). *Pembelajaran STEM di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.